

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY AND LEVERAGE ON TAX  
AVOIDANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) IN 2019-2021**

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP TAX  
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL  
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA  
TAHUN 2019-2021**

**Evelyn Tio Rizki Hutabarat<sup>1</sup>, Anik Yuliati<sup>2</sup>**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
[evelyntio129@gmail.com](mailto:evelyntio129@gmail.com)<sup>1</sup>, [anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id](mailto:anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of capital intensity, profitability, and leverage on tax avoidance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sector during 2019-2021. The research method used is quantitative and uses research variables including "Capital Intensity" (X1), "Leverage" (X2), and "Tax Avoidance" (Y). The sample of companies using purposive sampling method in this study obtained 22 property and real estate companies during the 2019-2021 period. The research data used is secondary data with a Structural Equation Modeling (SEM) approach based on Partial Least Squares (PLS). This study has results that show, a) p-value capital intensity on tax avoidance  $0.014 < 0.05$ ; c) p-value leverage on tax avoidance  $0.003 > 0.05$ . Conclusion, capital intensity and leverage can significantly affect the increase in tax avoidance in property and real estate sector companies.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Capital Intensity, Leverage, Property and Real Estate*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor property dan real estate selama tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menggunakan variabel penelitian yang digunakan meliputi “*Capital Intensity*” (X1), “*Leverage*” (X2), dan “*Tax Avoidance*” (Y). Sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini memperoleh 22 perusahaan property dan real estate selama periode tahun 2019-2021. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan, a) p-value *capital intensity* terhadap *tax avoidance*  $0,014 < 0,05$ ; b) p-value *leverage* terhadap *tax avoidance*  $0,003 > 0,05$ . Simpulan, *capital intensity* dan *leverage* dapat secara signifikan mempengaruhi peningkatan *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance, Capital Intensity, Leverage, Property dan Real Estate*

**PENDAHULUAN**

Penerimaan perpajakan di Indonesia sangat mendominasi di antara penerimaan pendapatan lainnya, yaitu

memiliki porsi di atas 75 persen (Kemenkeu, 2022). Walaupun demikian, Indonesia memiliki peringkat yang rendah dalam penerimaan pajaknya di

antara negara-negara lain termasuk di ASEAN dengan rata-rata rasio pajaknya di atas 12 persen. Tergambar dari persentase rasio pajak Indonesia pada tahun 2020 dengan rasio pajak Indonesia sebesar 8,33 persen dan tahun 2021 sebesar 9,11 persen. Pada tahun 2020 terdapat lima negara dengan rasio pajak tertinggi di dunia, meliputi Prancis sebesar 47,2 persen; Belgia 45,2 persen; Italia 43,1 persen; Denmark 47,1 persen; dan Swedia 43,4 persen (Kemenkeu, 2022). Apabila dilihat dari data tersebut, perbandingan rasio pajak antara Indonesia dengan negara lainnya masih sangat tertinggal jauh. Tingginya rasio pajak pada suatu negara, maka pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyatnya negara tersebut memiliki sumber pendanaan yang mencukupi serta juga dapat meminimalisir keterikatan pendanaan dari sumber lainnya seperti hutang. Di sisi lain, tingginya rasio pajak yang dimiliki oleh suatu negara memvisualisasikan bahwa rakyat memiliki kontribusi yang tinggi untuk ikut serta membangun dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan negara dengan taat membayar pajak sesuai ketentuan.

Pendapatan perpajakan pada tahun 2021 bersumber dari PPh orang pribadi dan juga wajib pajak badan, baik itu dalam maupun luar negeri dan PPN/PPnBM. Perusahaan sebagai wajib pajak badan dapat menghitung pajaknya dari laba bersih yang diterima selama satu tahun dan data tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang umumnya dipublikasikan sebagai bukti transparansi perusahaan. Dengan adanya peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan membuat perpajakan memiliki sifat yang memaksa. Akan tetapi, peraturan perundang-undangan yang telah dibuat ini pasti juga memiliki titik kelemahan

yang kemudian dimanfaatkan oleh banyak perusahaan agar bisa mengurangi pajak yang akan dibayar tanpa melanggar peraturan pemerintah.

Berdasarkan teori agensi yaitu dimana kepentingan perusahaan yang berbanding terbalik dengan pemerintah dalam pemungutan pajak inilah yang menjadi pemicu terjadinya tindakan agresivitas atau pengurangan pajak. Dimana perusahaan berupaya untuk mensejahterakan pemegang kepentingan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dengan meminimalkan beban pajak sehingga diperoleh keuntungan yang lebih besar, sementara pemerintah menginginkan setinggi-tingginya penerimaan pendapatan pajak. Tindakan atau usaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak kepada negara dengan berbagai cara disebut dengan praktik *tax avoidance* (Maulana, Sari, dan Wibawaningsih, 2020). Dampak apabila tindak *tax avoidance* terus-menerus dilakukan di Indonesia adalah kerugian akan meningkat dan pendapatan perpajakan tidak dapat dipungut secara maksimal. Diumumkan dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* yang menyebutkan bahwa estimasi atas kerugian negara akibat penghindaran pajak ini mencapai Rp 68,7 triliun per tahunnya.

Perhitungan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi CETR disebabkan proksi ini dapat menggambarkan tarif pajak secara nyata. Secara nyata yang dimaksudkan disini adalah perhitungan proksi ini didasari pada total kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak yang diberlakukan terhadap penghasilan wajib pajak tersebut. CETR juga sebagai proksi yang dapat menjabarkan secara keseluruhan aktivitas atas *tax avoidance*

yang bisa menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada otoritas perpajakan berkurang.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas yang akan diangkat dalam penelitian ini meliputi, *capital intensity*, *profitability* dan *leverage*. *Capital intensity* atau intensitas modal adalah sejumlah modal yang berguna untuk kegiatan operasional perusahaan demi memperoleh pendapatan, biasanya intensitas modal ini selalu berkaitan dengan aset tetap yang digunakan perusahaan. Aset tetap dikatakan dapat menjadi pemicu perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai akibat dari adanya penyusutan aset tetap setiap tahunnya yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan.

*Leverage* merupakan tolak ukur atas kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pembiayaan yang bersumber dari utang perusahaan untuk membiayai aset, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Dengan meningkatnya total utang perusahaan maka beban bunga yang harus dibayar juga akan meningkat. Adanya beban bunga yang semakin tinggi akan semakin mengurangi laba sebelum kena pajak, karena pada dasarnya keuntungan atau laba akan dikurangi dengan beban yang dimiliki perusahaan. Efek domino disini akan muncul, dimana dengan berkurangnya laba sebelum kena pajak akan menyebabkan pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan berkurang.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *capital intensity* dan *leverage* dapat mempengaruhi dilakukannya tindakan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

## **Kajian Teori**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi menjabarkan tentang hubungan yang terjalin karena adanya kontrak antara satu atau beberapa pihak yang memberikan kewenangan kepada pihak lainnya untuk membuat keputusan dengan harapan dapat lebih mengutamakan kepentingan pemberi kewenangan. Dalam hal ini *agent* yang mempunyai informasi lebih baik mengenai fakta yang relevan daripada pihak *principal* kemudian dapat memanfaatkan hal tersebut untuk bertindak secara oportunistik atau berkesempatan mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terdapat masalah keagenan dalam tindakan agresivitas pajak yakni adanya tindakan oportunistik oleh wajib pajak untuk kepentingan pribadi. Perusahaan sebagai wajib pajak atau *agent* berusaha memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya minimal dan pemerintah atau *principal* berusaha untuk memaksimalkan penerimaan negara yang berasal dari pajak. Dua kepentingan yang bertolak belakang inilah yang memicu perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan celah yang ada dari sisi peraturan perpajakan yang telah disusun oleh pemerintah.

### **Pajak**

Pajak yakni sebagai iuran yang wajib dibayar oleh rakyat kepada negara dan dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang untuk membiayai keperluan umum dan kelebihannya untuk tabungan masyarakat atau untuk pembiayaan investasi publik dengan tidak memperoleh jasa timbal balik atau imbalan secara langsung dari negara (Setyawan, 2020). Pajak dalam suatu negara dapat berfungsi sebagai salah satu sumber pendapatan bagi anggaran

belanja negara, terutama bagi negara-negara yang mengandalkan pendapatan pajak sebagai tulang punggung penerimaan negaranya. Pajak sendiri memiliki empat fungsi utama yang dijabarkan dalam (Asri, 2021), yaitu fungsi anggaran, fungsi mengatur, fungsi demokrasi, dan fungsi redistribusi pendapatan.

### ***Tax Avoidance***

Tax avoidance merupakan kegiatan yang termasuk dalam perencanaan pajak, dimana perusahaan bertujuan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Rohmansyah dan Fitriana, 2020). Besarnya agresivitas pajak pada suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan antara kas dari kegiatan operasional yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak, perhitungan ini disebut dengan proksi Cash Effective Rate (CETR) (Fauzan dkk., 2019). Semakin tinggi nilai CETR atau mendekati 25% (tarif PPh badan), maka semakin rendah tingkat tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Dan juga sebaliknya, semakin rendah nilai CETR, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan..

### ***Capital Intensity***

Capital intensity atau intensitas modal ini merupakan suatu bentuk keputusan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan (Siboro dan Santoso, 2021). Intensitas modal merupakan salah satu rasio keuangan atas aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio intensitas aset tetap, yakni dengan membandingkan total aset tetap dengan total keseluruhan aset perusahaan. Investasi terhadap aset tetap ini akan memunculkan biaya depresiasi

atau beban penyusutan yang dapat mengurangi nilai atas aset tetap yang ada (Prasetyo dan Wulandari, 2021). Dan secara berkala hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan, kecuali tanah.

### ***Leverage***

Pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan itu umumnya melalui dua sumber utama, yaitu modal pemegang saham dan juga melalui utang perusahaan (Dewi dan Muslih, 2022). Leverage disini merupakan suatu indikator perhitungan yang menunjukkan penggunaan utang atau kewajiban jangka panjang dan jangka pendek oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya sebagai bentuk peningkatan laba. Dikarenakan adanya pembiayaan melalui utang oleh perusahaan, maka hal tersebut akan menimbulkan beban bunga atas utang (Nordiansyah dkk., 2022). Oleh karena itu, semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula perusahaan harus membayar beban bunganya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber datanya berupa data sekunder yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital intensity, profitability, dan leverage, dan tax avoidance. Data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran Variabel
Tax Avoidance (Y)	$Cash\ ETR = \frac{Jumlah\ Kas\ untuk\ Pembayaran\ Pajak\ Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Widyari & Rasmini, 2019)
Capital Intensity (X1)	$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$ (Widagdo dkk., 2020)
Leverage (X3)	$DER\ (Debt\ to\ Equity\ Ratio) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$ (Fauzan dkk., 2019)

Pengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria sampel penelitian dan terpilih 22 perusahaan. Dan teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis *Partial Least Squares* (PLS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (*Outer Model*)

#### Validitas Konvergen

Validitas konvergen dalam pengujiannya dapat dilihat dari nilai loading factor. Dengan batas nilai loading factor adalah di atas 0,7 atau > 0,7. Jika nilainya memenuhi kriteria dapat diartikan bahwa konstruk atau variabel laten yang diukur dapat menafsirkan indikator terkait.

**Tabel 2. Hasil Nilai Loading Factor-Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Kriteria	Kesimpulan
Capital Intensity	X1	1.000	> 0,7	Valid
Leverage	X3	1.000	> 0,7	Valid
Tax Avoidance	Y	1.000	> 0,7	Valid

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Dilihat pada tabel di atas bahwa nilai loading factor pada tiap-tiap proksi memiliki nilai lebih dari 0,7. Jadi, kesimpulan atas pengujian ini adalah seluruh proksi valid dan layak menjadi indikator yang dapat menafsirkan variabel dari tiap-tiap indikator yang ada.

**Tabel 3. Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE) -Validitas Konvergen**

Variabel	Indikator	Nilai AVE	Kriteria	Kesimpulan
Capital Intensity	X1	1.000	> 0,5	Valid
Leverage	X3	1.000	> 0,5	Valid
Tax Avoidance	Y	1.000	> 0,5	Valid

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Untuk pengujian validitas konvergen ini juga dapat dilihat dari nilai AVE. Model yang memiliki validitas diskriminan yang baik harus memiliki nilai > 0,5. Dan berdasarkan tabel di atas nilai AVE pada semua variabel memiliki nilai di atas 0,5 sehingga semua data variabel penelitian dapat disimpulkan valid.

#### Validitas Diskriminan

Selanjutnya uji validitas diskriminan yang dapat dilakukan dengan dua pendekatan, pertama yaitu pendekatan cross loading dan kedua pendekatan Fornell-Larcker.

**Tabel 4. Nilai Cross Loading**

	X1	X2	X3	Y
X1	(1.000)	0,000	0,000	0,000
X2	0,000	(1.000)	0,000	0,000
Y	0,000	0,000	0,000	(1.000)

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Dilakukan dengan membandingkan nilai outer loading suatu indikator terhadap variabel latennya dan berdasarkan tabel di atas data variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid untuk digunakan. Pendekatan kedua, yakni Fornell-Larcker yang dapat ditentukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE dari variabel laten yang satu terhadap nilai korelasi antar variabel laten. Dan berdasarkan hasil tabel berikut dapat diambil kesimpulan bahwa konstruk dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi atau tingkat korelasinya rendah terhadap konstruk lainnya..

**Tabel 5. Nilai Akar Kuadrat Average Variance Extracted (AVE)**

	X1	X2	Y
X1	(1.000)	0,313	0,214
X2	0,313	(1.000)	0,163
Y	0,214	0,163	(1.000)

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

### Uji Reliabilitas (*Cronbach Alpha & Composite Reliability*)

Pengujian reliabilitas atas variabel penelitian dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama, Cronbach Alpha memiliki batasan atau patokan nilai yang dapat diterima sehingga suatu konstruk dapat dikatakan reliabel yaitu 0,7. Kedua, composite reliability memiliki batas nilai yaitu 0,7 untuk bisa dikatakan reliabel. Dan berdasarkan hasil pada tabel di bawah, variabel penelitian menunjukkan nilai di atas 0,7 sehingga hasilnya sudah memenuhi kriteria dan dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 6. Nilai Composite Reliability & Cronbach's Alpha**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Capital Intensity	1.000	1.000	> 0,7	Reliabel
Profitability	1.000	1.000	> 0,7	Reliabel
Leverage	1.000	1.000	> 0,7	Reliabel
Tax Avoidance	1.000	1.000	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

### Uji Model Struktural (Inner Model Koefisien Determinan (R-Square))

**Tabel 7. Nilai R-Squared atau R<sup>2</sup>**

	R-Squared
Tax Avoidance	0,142

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Tabel di atas menunjukkan nilai R-square untuk variabel tax avoidance yaitu sebesar 0,142 atau 14,2%. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa variabel tax avoidance dapat dijelaskan oleh variabel capital intensity, profitability dan leverage sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian

atau yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Relevansi Prediktif (Q-square atau Q<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Nilai Q-Squared atau Q<sup>2</sup>**

	Q-Squared
Tax Avoidance	0,139

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0 sehingga kesimpulannya adalah variabel independen terhadap variabel dependen ini memiliki relevansi prediktif.

### Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh signifikansi atas variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan uji hipotesis dengan path coefficient test dengan bantuan aplikasi Wrap Partial Least Square (PLS) versi 8.0. Batas nilai signifikansi atas suatu hipotesis atau p-value yang dapat diterima adalah kurang dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 9. Hasil Path Coefficient & P-Value**

	P-Value	Hasil
Capital Intensity -> Tax Avoidance	0,014	Diterima
Leverage -> Tax Avoidance	0,003	Diterima

Sumber: Data Olahan WaroPLS (2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas dihasilkan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan nilai P-Value pada variabel X1 atau capital intensity terhadap variabel Y atau tax avoidance yang memiliki nilai 0,014 yang kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kesimpulan berdasarkan hal tersebut adalah hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Nilai P yang diperoleh leverage dalam penelitian ini adalah 0,003. Dan

berdasarkan ketentuan P-Value nilai tersebut berada di bawah atau kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kesimpulan adalah hipotesis kedua ini juga dapat diterima.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Variabel capital intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tax avoidance, hasil tersebut didukung juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kalbuana dkk., (2020) serta Siboro dan Santoso (2021). Jadi dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan tax avoidance atau agresivitas pajak ini disebabkan oleh capital intensity. Hal ini berarti, semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan sebagai usaha dalam memperoleh keuntungan dapat berdampak pada meningkatnya tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan aset tetap akan mengalami penurunan masa manfaat dan akan menimbulkan beban penyusutan atas aset tersebut. Selanjutnya perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan yang semakin meningkat itu untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkannya.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance***

Leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, hasil penelitian ini sesuai dan memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nordiansyah (2022) dan juga Ekaputra dan Widyasari (2019). Pada perusahaan sektor property dan real estate, variabel leverage ini dapat mempengaruhi praktik agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa semakin banyaknya utang yang dimiliki

perusahaan dapat menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat berpengaruh terhadap semakin tingginya agresivitas pajak pada perusahaan di sektor property dan real estate. Beban bunga sebagai biaya pengurang pajak ini dapat digunakan perusahaan sebagai kesempatan untuk dapat melakukan tindakan agresivitas pajak, Hal ini berarti perusahaan lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar perusahaan atau utang itu sendiri dan memanfaatkan bunga yang timbul dari adanya utang untuk bisa mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisis, dan pengujian terhadap hipotesis serta pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: capital intensity dan leverage mampu memberikan kontribusi atau pengaruh yang signifikan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan sektor property dan real estate.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diusulkan saran bagi berbagai pihak, meliputi: peneliti selanjutnya dapat memperluas objek pengamatan, menambah variabel pengamatan, dan proksi pengukuran variabel, pemerintah dapat memperbaiki peraturan perpajakan & melakukan pengawasan secara ketat dan berkala, dan perusahaan harus memenuhi kewajiban untuk membayar pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku di tempat perusahaan tersebut didirikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alam, M. H., & Fidiana. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap

- Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8 (No 2).
- Alkausar, B., Somya, M. L., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency. *The International Journal Of Applied Business*, 4(1), 52–62.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Armour, J., Hansmann, H., & Kraakman, R. (2009). *Agency Problems, Legal Strategies and Enforcement* (No. 135).
- Asri, A. (2021). *Buku Ajar Hukum Pajak & Peradilan Pajak* (H. Wijayanti, Ed.). Bandung: CV Jejak.
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- Basco, R., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). Advancing family business research through modeling nonlinear relationships: Comparing PLS-SEM and multiple regression. *Journal of Family Business Strategy*, 100457.
- Dewi, N. G. P., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021). *E-Proceeding of Management*, 9(5), 3030–3037.
- Ekaputra, T., & Widyasari. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 937–945.
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–186.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 50, Issues 2–3, pp. 127–178).
- Herjuna, W. (2021, December 30). *Mengenal Penyusutan Aset Tetap*. KPKNL Surakarta. <https://www.djkn.kemenukeu.go.id/kpknl-surakarta/baca-artikel/14589/Mengenal-Penyusutan-Aset-Tetap.html>
- Irmayani, A., Azhar, I., & Muetia, T. (2022). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaab Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 555–564.
- Kadjiman, C., & Tangkau, J. M. (2022). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3), 517–526.
- Kemenkeu. (2022, August 23). *Bertemu Badan Anggaran DPR RI, Menkeu Sampaikan Laporan Realisasi Anggaran 2021*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Bertemu-Badan-Anggaran-DPR-RI-Menkeu>
- Listiyana, M., Zulfiati, L., & Husen, S. (2019). The Effect of Corporate



- Governance on Tax Avoidance Behavior (Study of Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange Period). *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 2(1), 38–46.
- Maulana, A., Sari, R. H. D. P., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1151–1170.
- Meiryani. (2021, August 13). Memahami Skala Pengukuran Dalam Penelitian Ilmiah. Binus. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-pengukuran-dalam-penelitian-ilmiah/>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, Saprudin, & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 310–319.
- Nurlatifah, S. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage Dan Board Diversity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 910–923.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147.
- Purwanita, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46.
- Putra, T. S. A. (2022, April 20). *Pajak untuk Pembangunan Nasional*. KNPedia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html>
- Rengganis, A., Haruna, N. H., Sari, A. C., Sitopu, J. W., Brata, D. P. N., Gurning, K., Hasibuan, F. A., Chamidah, D., Karwanto, Muharlisiani, L. T., Martha, K., & Subakti, H. (2022). *Penelitian dan Pengembangan* (J. Simarmata & R. Watrionthos, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 179–189.
- Setyawan, H. (2021, December 31). *Tercapainya realisasi penerimaan pajak 2021, momentum penyehatan APBN*. Komwasjak Kemenkeu. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisisi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn>
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan*

- Skripsi Dan Tesis*. Bogor: In Media.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjhai, F. N., & Haikal. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 333–344.  
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJA-TSM>
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Widyari, N. Y. A., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh kualitas audit, size, leverage, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 388-417.